

LOKAKARYA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK (PSP) ANGKATAN 3 TAHUN PERTAMA KABUPATEN MALANG: KOMUNITAS BELAJAR 2

Rini Lindawati^{1*}, Muhammad Azwar Assiddiq², Nurhayati Ganinda³

^{1,3}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto
Jalan Raya Jabon KM 07 Mojoanyar, Mojokerto 61364

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Khairun, Ternate
Jl. Bandara Sultan Baabullah, Kel. Akehuda, Kec. Kota Ternate Utara, Kota Ternate

Penulis Korespondensi : rinilindawati@unim.ac.id

Abstrak

Sekolah memiliki peluang melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) untuk menerima pendampingan dari Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Fasilitator dapat melakukan pendampingan PSP melalui lokakarya. Salah satu tema lokakarya PSP adalah Komunitas Belajar 2. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta lokakarya mengenai konsep pengembangan komunitas belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta lokakarya terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dua perwakilan guru Komite Pembelajaran (KP). Di SMP Negeri 1 Kepanjen, Kabupaten Malang, terdapat 40 peserta yang menghadiri lokakarya tersebut. Peserta dapat menerapkan pemahaman mereka mengenai konsep komunitas belajar 4 pilar serta beyond PD melalui metode alur MERRDEKA, yang mencakup langkah-langkah: Mulai dari diri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Refleksi terbimbing, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi pemahaman, Koneksi antar materi, dan Aksi Nyata.

Kata kunci: Program Sekolah Penggerak (PSP), Komunitas Belajar, Lokakarya, Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Pendahuluan

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mencapai visi pendidikan Indonesia yang menekankan pada kemajuan, kedaulatan, kemandirian, dan pembentukan karakter bangsa. Program ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mematuhi prinsip-prinsip Pancasila. Program ini bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepribadian tangguh agar siap menghadapi tantangan masa depan. Semua ini dilakukan dengan berpegang pada prinsip-prinsip Pancasila.

Sumber daya manusia yang berkualitas—guru dan kepala sekolah—dimulai dengan Program Sekolah Penggerak untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk literasi, numerasi, dan karakter. Melalui program ini, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi pemimpin yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Program Sekolah Penggerak, sebagai penyempurnaan dari program transformasi sekolah

sebelumnya, akan mempercepat kemajuan sekolah negeri dan swasta dalam berbagai kondisi untuk melangkah 1-2 tahap lebih maju. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga mencakup seluruh sekolah di Indonesia. (Kemendikbud, 2021). Inovasi dalam pendidikan menjadi kunci keberhasilan Program Sekolah Penggerak, merangkul berbagai pihak untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tanah air. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan progresif bagi generasi penerus bangsa.

Komunitas Belajar, Program Sekolah Penggerak, dan Implementasi Kurikulum Merdeka saling terkait dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia. Komunitas Belajar merupakan konsep yang menekankan pembelajaran kolaboratif di luar konteks sekolah formal (Rizki & Fahkrunisa, 2022). Kolaborasi antara Komunitas Belajar, Program Sekolah Penggerak, dan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan

dampak positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Komunitas Belajar bertujuan untuk memperluas ruang pembelajaran serta menciptakan peluang belajar yang inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka, Komunitas Belajar dapat berfungsi sebagai salah satu medium untuk memperkaya pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Cindy Magdalena, 2022).

Dengan memupuk budaya kolaborasi melalui Komunitas Belajar dan Program Sekolah Penggerak, sekolah-sekolah di Indonesia memanfaatkan kekuatan pengetahuan kolektif dan berbagi pengalaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif. Sinergi antara entitas-entitas ini tidak hanya memperkaya kualitas pendidikan namun juga membuka jalan bagi kemajuan signifikan dalam lanskap pendidikan di Indonesia. Dengan bekerja sama, program-program ini membentuk masa depan yang lebih cerah bagi siswa Indonesia, dimana inovasi, inklusivitas, dan keunggulan menjadi yang terdepan dalam perjalanan pendidikan mereka.

Lokakarya ini menggambarkan peran dan tanggung jawab dalam komunitas belajar, serta fungsi pengawas dalam memberikan dukungan kepada kepala sekolah dan pendidik untuk membangun komunitas belajar yang berfokus pada peningkatan prestasi siswa. Lokakarya ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dan pendidik dalam membangun budaya kolaboratif serta berbagi tanggung jawab (Lindawati, 2024).

Tujuan program pengabdian ini adalah untuk melatih pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pendidik untuk membangun budaya kerja sama yang berkelanjutan dan komunitas belajar yang meningkatkan prestasi siswa. Mereka akan dilibatkan dalam kegiatan pengembangan profesional seperti lokakarya, seminar, dan pelatihan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip belajar kolaboratif. Tindakan konkret ini diharapkan dapat merangsang pergantian paradigma dalam dunia pendidikan.

2. Bahan dan Metode:

Metode yang diterapkan dalam kegiatan lokakarya adalah alur MERRDEKA. Metode ini dipilih untuk mengkomunikasikan konsep-konsep penting yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta lokakarya. Materi yang diberikan meliputi: (1) Konsep pengembangan komunitas belajar; (2)

Jenis-jenis komunitas belajar; (3) Konsep 4 Pilar (PLC); dan (4) Konsep komunitas belajar (Beyond PD). Peserta yang ditargetkan dalam pengabdian ini meliputi pengawas, kepala sekolah, dan guru yang terlibat dalam Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Malang. Jumlah peserta adalah 40 orang.

Prosedur PKM ini mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat tiga kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan. Pada tahap pertama, tim pelaksana merancang kegiatan lokakarya, mencakup aspek teknis pelaksanaan, materi, jadwal, dan lokasi. Selanjutnya adalah pengembangan materi. Materi lokakarya disusun oleh tim pelaksana PKM.

Langkah kedua adalah pelaksanaan. SMP Negeri 1 Kepanjen, yang berlokasi di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, akan menjadi tempat pelatihan pada hari Sabtu, 24 Februari 2024. Tim pelaksana menyelenggarakan lokakarya untuk peserta sasaran pada tahap pelaksanaan. Penggalakan partisipasi semua pihak dalam acara ini amat diharapkan supaya program ini dapat berlangsung dengan lancar dan sukses. Selain itu, kehadiran peserta diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk kelancaran kegiatan tersebut.

Langkah ketiga adalah evaluasi. Prosedur evaluasi ini disusun untuk mengukur efektivitas program. Survei yang mengandung pertanyaan singkat tentang Komunitas Belajar disampaikan kepada peserta lokakarya setelah presentasi materi. Tujuan angket ini adalah untuk menilai efektivitas presentasi materi lokakarya dan mengukur respons peserta terhadap berbagai kegiatan dalam PKM. Melalui proses evaluasi ini, para penyelenggara dapat memperoleh umpan balik yang berharga untuk meningkatkan kualitas program di masa depan. Dengan demikian, pengembangan Komunitas Belajar dapat terus berlangsung secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa tahapan dalam lokakarya ini. Kegiatan pertama adalah "Mulai dari Diri," di mana peserta lokakarya mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan reflektif terkait komunitas belajar di satuan pendidikan selama 45 menit. Pertanyaan-pertanyaan reflektif tersebut adalah: (1) Bagaimana efektivitas kegiatan komunitas belajar pada sekolah

anda?; (2) Bagaimana efektifitas komunitas belajar memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar di satuan pendidikan anda?; (3) Dalam komunitas belajar di sekolah, anda berperan sebagai apa?; dan (4) Bagaimana peran komunitas belajar dalam peningkatan kompetensi bapak/ibu semua?

Peserta kegiatan menjawab pertanyaan menggunakan stiky notes dan juga berbagi secara langsung.

Kegiatan kedua yakni Eksplorasi Konsep. Materi yang diberikan meliputi: (1) Konsep pengembangan komunitas belajar; (2) Jenis-jenis komunitas belajar; (3) Konsep 4 Pilar (PLC); dan (4) Konsep komunitas belajar (Beyond PD). Kegiatan tersebut dilaksanakan selama selama 45 menit. Terkait dengan konsep komunitas belajar (Beyond PD), peserta akan diajak untuk mendalami lebih lanjut bagaimana memperluas jaringan kolaboratif dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi dan pertukaran pengetahuan di antara para peserta.

Kegiatan ketiga adalah Ruang Kolaborasi. Dalam acara ini, peserta lokakarya mengidentifikasi strategi dan pendekatan dalam mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah dan metode untuk menganalisa kebutuhan kepala sekolah berdasarkan kasus nyata di sekolah peserta selama 60 menit. Dalam ruang kolaborasi ini, peserta lokakarya akan diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai tantangan serta solusi yang mereka hadapi dalam mengelola sekolah. Diskusi akan dipandu oleh fasilitator dan akan berlangsung secara interaktif agar peserta dapat saling memberikan masukan dan dukungan.

Kegiatan keempat adalah Refleksi Terbimbing. Peserta lokakarya dimohon menjawab 2 (dua) pertanyaan yaitu “Apa yang anda sudah pahami konsep 4 pilar untuk mengembangkan komunitas belajar?” dan “Bagaimana kondisi kornel satuan pendidikan anda dibandingkan dengan pemahaman kornel terbaru yang Anda miliki pada sesi ini?” Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit. Setelah peserta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, akan dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk membahas hasil refleksi mereka secara bersama-sama. Semua tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong pemahaman dan penerapan konsep 4 pilar dalam pengembangan komunitas belajar.

Aktivitas kelima, yaitu Demonstrasi Kontekstual. Durasi kegiatan ini adalah 45 menit.

Peserta lokakarya dibagi menjadi kelompok-kelompok per satuan pendidikan. Setiap kelompok merancang program pengembangan komunitas belajar di satuan pendidikan dengan konsep 4 pilar, yakni: (1) Visi Bersama: Kita Ingin Menjadi Apa; (2) Misi Bersama: Mengapa Kami Ada; (3) Nilai Bersama: Komen Apa Yang Harus Dibuat; dan (4) Tujuan Bersama: Tujuan Apa Yang Akan Dicapai. Peserta mengaktualisasi pemahaman baru dengan kondisi kornel yang ada untuk menyusun pengembangan visi, misi, value dan tujuan bersama komunitas belajar pada satuan pendidikan secara berkelompok.



Gambar 1. Narasumber memberikan materi terkait komunitas belajar 2

Alur kegiatan keenam adalah Elaborasi Pemahaman. Dalam hal ini, peserta lokakarya menguatkan pemahaman melalui diskusi kecil dengan fasilitasi narasumber kelompok satuan pendidikan lain dalam merancang program pengembangan komunitas belajar di satuan pendidikan sesuai dengan konsep 4 pilar. Kelompok satuan Pendidikan mencatat pemahaman baru yang didapatkan dari kelompok yang lain. Mereka juga saling bertukar informasi dan pengalaman untuk memperkaya perspektif mereka. Hal ini sangat penting untuk memperluas wawasan dan mendukung terciptanya program yang lebih beragam dan inklusif.

Kegiatan ketujuh adalah Koneksi Antar Materi. Peserta lokakarya berdiskusi dan merumuskan kesimpulan mengenai pembelajaran yang diperoleh. Pertanyaan yang diajukan ialah: (1) Bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait urgensi dari pengembangan komunitas belajar setelah mengikuti lokakarya pada kesempatan kali ini?; dan

(2) Bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait perencanaan komunitas belajar sesuai 4 pilar dan Beyond PD. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Peserta merasa terdorong untuk merencanakan langkah-langkah konkrit setelah refleksi pada kegiatan tersebut. Diskusi membawa pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaplikasian materi-materi yang telah dipelajari.

Kegiatan kedelapan adalah Rencana Aksi Nyata. Dalam kegiatan ini, peserta lokakarya menyusun rencana aksi nyata terkait penyusunan dan pengembangan program kerja dan penjadwalan komunitas belajar. Peserta dibagi kelompok berdasarkan sekolah. Setiap kelompok menyusun rencana pengembangan komunitas belajar sekolah dalam jangka waktu satu tahun. Rencana ini mendukung kolaborasi guru secara teratur dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah masing-masing. Peserta lokakarya diberikan waktu 20 menit untuk menyusun rencana aksi nyata. Setelah rencana selesai disusun, peserta kemudian mempresentasikan hasil kerjanya kepada seluruh peserta lokakarya untuk mendapatkan umpan balik dan masukan.

Setiap peserta lokakarya diberikan angket yang dirancang dengan menggunakan Google Form. Setiap individu yang memanfaatkan jaringan internet memiliki kemampuan untuk menyelesaikan angket tersebut. Data dari pengisian angket menunjukkan bahwa peserta lokakarya memiliki pemahaman yang baik mengenai materi komunitas belajar. Peserta lokakarya mengemukakan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan komunitas belajar di institusi pendidikan mereka masing-masing.



Gambar 2. Foto Bersama dengan peserta lokakarya

4. Kesimpulan

Peserta lokakarya ini dapat mendapatkan keuntungan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: (1) Peserta lokakarya memahami konsep pengembangan komunitas belajar; (2) Peserta lokakarya telah mengenal jenis-jenis komunitas belajar; (3) peserta lokakarya memahami Konsep 4 Pilar (PLC); dan peserta lokakarya memahami Konsep komunitas belajar (Beyond PD). Dalam lokakarya ini, peserta didorong untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam situasi praktis untuk memperdalam wawasan mereka tentang konsep-konsep tersebut. Metode pembelajaran melibatkan diskusi kelompok dan studi kasus yang relevan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta lokakarya. Jadi, inti dari pengembangan komunitas belajar sekolah terletak pada membekali anggota komunitas belajar dengan pemahaman mendalam tentang konsep dan divisi pengembangan sekolah, serta memupuk pemahaman mereka terhadap Prinsip 4 (PLC) dan Beyond PD. Dengan terlibat dalam diskusi kelompok dan mempelajari studi kasus yang relevan, anggota komunitas belajar tidak hanya diberdayakan dengan pengetahuan namun juga didorong untuk menerapkan kebijaksanaan ini dalam lingkungan dunia nyata. Melalui metode ini, guru memainkan peran penting dalam membentuk generasi pemimpin berikutnya yang akan mendorong perubahan positif dalam komunitas mereka. Secara kolektif, jalinan pengetahuan teoritis dengan penerapan praktis membentuk landasan di mana lingkungan pembelajaran yang kuat dan inovatif dapat berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada BBGP Jawa Timur atas dukungannya dalam menyelenggarakan lokakarya ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Islam Majapahit dan SMP Negeri 1 Kapanjen yang telah memberikan kontribusi berharga terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Kolaborasi yang terjalin antara berbagai pihak tersebut merupakan contoh nyata dari kerjasama yang solid dan saling mendukung di dalam komunitas pendidikan. Semoga semangat untuk terus berkarya dan memberikan kontribusi positif dapat terus terjaga di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 tentang Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Cindy Magdalena, M. (2022). Curriculum “Sekolah Penggerak”: An Overview of Solutions to Learning Problems. *Science and Education*, 1, 137–147.
- Lindawati, R., & Ganinda, N. (2024). Dedikasi untuk Negeri melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3 Tahun Pertama Kabupaten Malang: Komunitas Belajar 1. *MAJAMAS (Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2(2), 16–20. Retrieved from <https://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamas/article/view/3423>
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent